

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN



A. Kesimpulan

Kepahlawanan dalam film Amerika menjadi topik yang sangat menarik untuk diangkat, hal tersebut berkaitan dengan penggiringan opini publik mengenai kepahlawanan Amerika. Media sering menunjukkan bahwa dunia perfilman didominasi oleh laki-laki kulit putih yang dalam tradisinya kuat dan berjiwa petualang. Kaum minoritas Afro-Amerika secara otomatis direpresentasikan lebih rendah, seperti dalam penokohan *superhero* seperti Batman dan Superman yang selalu saja diperankan oleh orang kulit putih, atau contoh lain sebagai orang kulit gelap yang menjadi kebalikannya dari pria kulit putih, pria kulit gelap digambarkan secara rasis dengan samar-samar atau bahkan secara terang-terangan.

Penelitian mengenai *Heroisme Kulit gelap Afro-Amerika Dalam Film The Taking of Pelham 123* menghasilkan sebuah penemuan yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Dipimpin dan memimpin

Kepemimpinan dalam film *The Taking of Pelham 123* tetap didominasi tokoh kulit putih. Kulit gelap yang seolah-olah digambarkan sebagai seorang pahlawan hanya menjadi perantara kepahlawanan kulit putih dengan penjahat. Sosok utama kulit gelap lebih *inferior* dibandingkan kulit putih, semua jabatan tinggi dipimpin

tempat Garber berkerja mempunyai bos yang juga berkulit putih. Konteks ras kulit putih di Amerika Serikat sebagai dominasi mengacu pada sejarah dan politik di mana ras kulit putih merupakan dominasi penguasa politik dengan peranannya yang sangat besar bagi berdirinya dan berkembangnya negara Amerika Serikat itu sendiri. Mitosnya adalah kepemimpinan di Amerika seperti jabatan-jabatan tinggi pemerintahan di kuasai oleh orang-orang kulit putih, sedangkan orang-orang kulit gelap hanyalah sebagai pengikut keputusan.

2. Kulit gelap dan kelas sosial

Masyarakat Afro-Amerika memiliki konotasi ketangkasan dan stamina bukan sebagai kalangan akademis. Hal tersebut menjadikan masyarakat Afro-Amerika sebagai golongan kelas dua. Kesenjangan sosial antara masyarakat kulit gelap dengan kulit putih dalam film *The Taking of Pelham 123* ditunjukkan dalam perbedaan latar belakang pendidikan, sosial dan ekonomi antara kulit gelap dan kulit putih. Kesenjangan tersebut juga terjadi pada tempat kerja Garber, dimana Garber sebagai tokoh kulit gelap menjadi pesuruh atau pengikut keputusan dari kulit putih sebagai pemimpin. Kesenjangan status sosial juga ditunjukkan melalui pakaian yang dikenakan oleh kulit gelap dan kulit putih. Mitosnya adalah masyarakat Afro-Amerika adalah sebagai golongan kelas dua, dimana kulit gelap berarti orang-orang yang memiliki stamina bukan sebagai kalangan akademis yang memiliki

3. Lelaki yang bertanggung jawab

Lelaki dalam konteks pandangan yang positif adalah seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab dalam beberapa hal seperti misalnya dalam konteks individu maupun keluarga. Dalam film *The Taking of Pelham 123* Garber digambarkan sebagai laki-laki yang bertanggung jawab bagi keluarganya akan tetapi sutradara menunjukkan Garber sebagai laki-laki yang bertanggung jawab dengan cara yang salah. Pada masa lalunya Garber memenuhi kebutuhan keluarganya dengan uang hasil korupsi, hal tersebut menunjukkan rasa tanggung jawab yang diberikan Garber untuk keluarganya dengan menggunakan cara yang salah. Mitos yang muncul adalah lelaki kulit gelap Afro-Amerika bertanggung jawab atas keluarganya dalam masalah ekonomi dengan cara yang salah, yaitu dengan melakukan tindak kejahatan korupsi yang merugikan negara.

B. Saran

Beberapa saran terkait dengan analisis data dan kesimpulan penelitian penulis memiliki beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menjadi koreksi bagi penelitian analisis semiotika selanjutnya.

Apa yang telah ditulis oleh penulis tentang analisis semiotika

diharapkan mampu menambah variasi kajian yang ada di dalam ilmu komunikasi dan lebih khusus dalam ranah analisis semiotika. Selain itu penulis juga berharap agar penelitian ini mampu dikoreksi kembali kedalamannya oleh penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penelitian dengan sudut pandang semiotika ini juga dapat diteliti lagi dengan menggunakan sudut pandang yang lain yang dianggap lebih kritis dan tajam dalam pembahasan masalahnya. Penelitian ini juga diharapkan menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang film-film dengan permasalahan yang berbeda. Penulis juga berharap agar penelitian dengan metode analisis semiotika ini bisa menjadi semangat bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengeksplor tentang analisis semiotika ini lebih baik.

2. Melakukan penelitian tentang naratif

Saran selanjutnya dari penulis untuk penelitian selanjutnya adalah lebih mengeksplor melalui penelitian naratif. Hal ini untuk melengkapi penelitian ini agar tidak hanya sebatas penelitian semiotika, penelitian dengan menggunakan analisis naratif diharapkan selain untuk memperkaya penelitian mengenai narasi heroisme Afro-Amerika dalam media.

3. Memahami tanda-tanda heroisme Afro-Amerika melalui semiotika dalam film Indonesia.

Permasalahan rasis merupakan sebuah permasalahan yang

maupun suku dalam masyarakat sosial saja. Rasisme digambarkan melalui media salah satunya melalui film. Media mengkonstruksi permasalahan sosial dengan tidak netral namun ada kepentingan-kepentingan yang berada di belakangnya. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini maka penonton disarankan untuk lebih memahami permasalahan rasisme yang dikonstruksi media dari berbagai sudut pandang agar tidak menaruh mentak mentak konstruksi rasisme yang